



REVITALISASI DIMINTA PERPENGGAL

PKL Malioboro Relak Libur Sementara

Laporan Fira Nurfiani

REVITALISASI semi pedestrian kawasan Malioboro sisi barat segera dimulai pada Maret 2018 ini. Penataan semi pedestrian yang menggunakan alokasi Dana Keistimewaan (Danis) sekitar Rp 35 miliar tersebut membutuhkan kesepakatan dan koordinasi yang baik dengan para pedagang kaki lima (PKL) maupun kuir andong dan becak kayu yang selama ini beraktivitas ekonomi di kawasan Malioboro sisi barat.

Pengawas Koperasi Paguyuban PKL Tri Dhama Rudiarto mengatakan, pada prinsipnya PKL bisa memahami dan mendukung proses pembangunan yang dilakukan Pemerintah Daerah (Pemda) DIY kalanya dengan revitalisasi semi pedestrian kawasan Malioboro sisi barat. Pihaknya hanya berharap pembangunan semi pedestrian sisi barat dilakukan secara bertahap atau penggal berdasarkan evaluasi penataan semi pedestrian kawasan Malioboro sisi timur sebelumnya.

"Area kawasan Malioboro sisi barat betul-betul padat PKL berbeda dengan timur. Jadi kami berharap pembangunannya bisa dilakukan bertahap, dan pengaturan pada saat penggal pertama paling utama dibangun bisa untuk teman-teman becak dan andong bergeser ke selatan," ujar Rudiarto.

Diharapkan pula, proses pembangunan tersebut bisa dilakukan sesuai jadwal atau tepat waktu. Selanjutnya untuk menyikapi hari-hari yang bertepatan dengan libur panjang akhir pekan, maka proyek pembangunan untuk sementara dihentikan agar PKL dalam keadaan bisa beraktivitas ekonomi maupun pejalan kaki. Tidak hanya PKL yang terlalu lama libur, tetapi para pemilik toko juga tidak terlalu lama libur dan aktivitas lintas masyarakat agar tidak terganggu terlalu lama.

"Kami bisa memahami apabila sudah dilakukan pembongkaran, otomatis mereka meliburkan diri secara bergantian atau tidak serentak. Harapan kita bisa lakukan oleh pelaksana proyek agar pembongkaran bisa bertahap dan seferusnya, sehingga PKL tetap bisa berjalan supaya tidak terlalu lama libur," katanya.

Paguyuban PKL Tri Dhama memiliki anggota setidaknya 550 PKL di kawasan Malioboro dan mayoritas berada di sisi barat. Pihaknya menekankan pasca revitalisasi, kebijakan pemerintah tetap diminta agar tetap memperbolehkan aktivitas PKL di lokasi tersebut. "Kalau dibangun terus PKL tidak boleh di sana lagi, tentu ini akan menjadi masalah besar. Kita yakin Gubernur DIY akan melindungi PKL karena beliau berkali-kali mengatakan Malioboro tanpa PKL bukan Malioboro," ungkap Rudiarto.

Ketua Paguyuban PKL Malioboro hingga Ahmad Yogi (Palmans) Slamet Santoso menuturkan, telah mendapatkan sosialisasi dari Dinas PUPESDM DIY dan UPT Malioboro terkait penataan kawasan semi pedestrian Malioboro sisi barat yang akan dimulai pada 12 Maret hingga 12 Desember 2018. Otomatis setelah itu akan ada penataan PKL Malioboro agar

lebih tertata dan rapi. Selama proses penataan semi pedestrian tersebut, pihaknya memilih libur sementara bergantian atau menggunakan konsep buka tutup.

"Pada prinsipnya kami serahkan pada pemerintah yang menangan dan sudah ada jadwalnya atau diatur bergiliran dengan sistem buka tutup selama proses pembangunan. Pasca pembangunan agar bisa tetap berjalan bersama PKL paguyuban lainnya yang ada di sisi barat, maka bisa disejajarkan satu sama lain tetapi saling membelakangi atau tidak berhadapan," papar Slamet yang memiliki 450 anggota tersebut.

Slamet menjelaskan, selama pembongkaran pihaknya memilih tutup sementara alias tidak berjalan. Setelah selesai pembongkaran, maka tahap selanjutnya pengecoran dan kering maka bisa ditempati lagi PKL untuk berjalan sebelum akhirnya nanti libur kembali untuk proses pemasangan teraso. Pasca pemasangan traso hingga finishing baru PKL bisa berjalan kembali seperti sedia kala. Sebelum hari H dilakukan pembongkaran, pihaknya akan bertemu langsung dengan kontraktor pelaksana proyek tersebut. "Kami juga minta waktu pada saat libur panjang seperti libur Idul Fitri dan sebagainya agar PKL diberikan waktu berjalan. Sementara proses revitalisasi gantian libur terlebih dahulu, saya ajukan H-14 hingga H+14 Lebaran agar PKL bisa berjalan," tandas Slamet.

Ketua Paguyuban Pedagang Malioboro (PPM) Yogyakarta Suryadi Suryaningrat mengatakan, upaya penataan kawasan Malioboro ini merupakan langkah yang tepat yang tidak hanya sekedar mengurungkan pedagang semata, namun menjadi longkak lahirnya kembali kawasan Malioboro yang baru. Pihaknya berharap siapapun yang datang ke Yogya akan mendapatkan kesan tersendiri apabila mengunjungi kawasan Malioboro yang tidak kalah dengan kawasan pusat perbelanjaan yang ada di Belanda. Penjabat Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUPESDM) DIY Muhammad Mansur menjelaskan, pihaknya akan mengumpulkan personel dan perwakilan setiap komunitas atau paguyuban PKL yang berada di kawasan Malioboro. Hal ini supaya mereka mengetahui betul mekanisme yang dikerjakan dan kesepakatan strategi bersama atau pengaturan dengan PKL.

Termasuk adanya kesepakatan bersama yang menguntungkan yaitu libur sementara atau sistem buka tutup selama pembangunan fisik dilakukan serta menjelang hari raya Idul Fitri bisa libur mulai H-19 mendatang. Pihaknya sangat memaklumi masa-masa itu merupakan masa panen bagi pedagang sehingga harus tetap dibicarakan agar mereka tetap berjalan dan segera mungkin pembangunan fisik bisa dimulai. PKL sendiri masih menjadi kewenangan Pemkot Yogya termasuk kepastian jumlah PKL yang ada di kawasan tersebut.

"Tahapan penataan kawasan semi pedestrian Malioboro sisi barat tetap jalan terus dan kita memang butuh persiapan yang matang. Intinya semua koordinasi dan yang paling penting tetap ada sosialisasi dari Pemkot Yogya, mereka yang di depan karena yang punya warga adalah pemkot," ujar Mansur.

110



Desain perspektif suasana kawasan Malioboro sisi barat.

Dokumen Dinas PUPESDM DIY

Pemda DIY tetap akan memfasilitasi PKL yang berada di kawasan Malioboro yang akan ditata dan ditingkatkan. Jadi PKL tidak perlu gelisah karena hanya penataan dan jangan ada tambahan PKL baru lagi supaya bisa segera menuntaskan permasalahan yang ada. Gubernur DIY berpesan agar penataan kawasan semi pedestrian tersebut termasuk dengan penataan PKL harus tetap mengedepankan pembahasan dan kesepakatan bersama. Tahap revitalisasi dimulai dengan penataan kawasan semi pedestrian, kemudian pembangunan sentra PKL di eks bioskop Indra dan seterusnya supaya permasalahannya bisa diurai satu per satu. "Jangan sampai ada gejolak dan membuat semua tidak nyaman selama proses revitalisasi kawasan Malioboro sisi barat tersebut. Semua harus diperlakukan dengan baik dari sisi PKL-nya maupun tokonya," terang Kepala Bidang Cipta Karya Dinas PUPESDM DIY ini.

Pemetaan wajah (fasad) bangunan di kawasan Malioboro telah dilakukan khususnya yang masuk tiga kriteria bangunan Indische, bangunan tradisional Jawa dan pecinan. Pasca penataan, tahapan penataan bangunan yang mayoritas merupakan Bangunan Cagar Budaya (BCB) ini akan dilakukan tahun ini dengan melibatkan pemiliknya langsung.

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY Umar Priyono mengatakan, dari hasil pemetaan fasad bangunan di kawasan Malioboro, pihaknya akan berkoordinasi dengan para pemiliknya. Selanjutnya, penataan fasad bangunan di kawasan Malioboro yang mayoritas merupakan pertokoan tersebut akan dimulai secara bertahap dari utara ke selatan atau sebaliknya pada tahun ini. "Kita sangat memerlukan partisipasi dari

pemilik bangunan tersebut untuk penataan fasad bangunan yang ada di kawasan Malioboro. Kita akan bantu dari Dana Keistimewaan (Danais) tetapi hanya bersifat stimulan untuk penataan fasad di kawasan Malioboro ini dan beberapa pemilik sudah aktif menanyakan informasi kapan program penataan fasad tersebut akan dilaksanakan," jelas Umar.

Umar menyampaikan dari hasil pemetaan bangunan yang digolongkan dalam tiga kriteria di atas, hampir semua bangunan di kawasan Malioboro masuk Bangunan Cagar Budaya (BCB). BCB di kawasan Malioboro inilah yang betul-betul akan di preservasi nantinya supaya eksistensinya akan lebih bermakna. Hasil inventarisasi bangunan di kawasan Malioboro sudah selesai dilakukan, tinggal menunggu penataan fasad yang akan dikoordinasikan Dinas PUPESDM DIY.

"Kita akan bertemu langsung dengan pemilik BCB di kawasan Malioboro supaya mereka mengetahui adanya program penataan fasad bangunan. Mereka kami harapkan sekaligus bisa memahami dan berpartisipasi adanya program penataan fasad serta penting untuk dijaga bersama-sama," katanya.

Seperti yang disampaikan Asisten Keistimewaan DIY Didik Purwadi berupa aspek perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan di kawasan Malioboro bisa terjaga dengan baik. Sementara ini BCB yang ada di kawasan legendaris dan bagian dari sumbu filosofis tersebut mayoritas berkonsep atau bergaya Indische dari selatan ke utara. "Kita akan *action* atau lakukan penataan fasad bangunan di kawasan Malioboro bersama-sama dengan pemiliknya, kalau tidak tentu tidak bisa. Perlahan-lahan fasad sumbu filosofis ini akan semakin kelihatan dan cantik apabila fasadnya segera ditata," pungkaskan Umar.-e

Gratis. A. Ivo

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005